ASUHAN AKTIVITAS SEHARI-HARI PADA LANSIA DENGAN MASALAH KEBUTUHAN SOSIAL

Keperawatan Gerontik

KELOMPOK 3

1. Adrian Bintang K W (3320223906)
2. Bekti Nursanti (3320223910)
3. Galih Deviyani (3320223918)
4. Ibnu Ramadhan (3320223920)
5. Laila Farragibha P (3320223923)
6. Laila Rahmawati (3320223924)
7. Marisa Eka L (3320223926)
8. Nazula Syifa Hidayati (3320223933)
9. Viandini Nur Indrawati (3320223945)

LATAR BELAKANG

Lanjut usia atau penuaan merupakan proses terakhir dalam siklus hidup manusia. Proses lanjut usia diikuti oleh perubahan pada tubuh manusia, termasuk perubahan fungsi muskuloskeletal. Penurunan fungsi muskuloskeletal menyebabkan penurunan kemampuan lansia untuk melakukan aktivitas hidup sehari-hari. Kemampuan lansia untuk melakukan ADL akan menggambarkan kemandirian lansia sehari-hari (Yuliana & Setyawati, 2021).

DEFINISI

Lansia

Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), lansia adalah seseorang yang telah mencapai usia 60 tahun atau lebih. Lansia merupakan kelompok umur yang telah mencapai tahap akhir kehidupannya. Kelompok lansia ini mengalami proses yang disebut dengan proses penuaan. Menua atau menua merupakan suatu kondisi yang terjadi dalam kehidupan seseorang.

Kebutuhan sosial

Kebutuhan sosial adalah segala sesuatu yang menyangkut kebutuhan untuk berinteraksi dengansesama dan saling menjaga hubungan. lansia membutuhkan pemeliharaan dan juga interaksi dengan generasi berikutnya serta kerabat lain di luarkeluarga untuk menjaga eksistensi dirinya

MACAM MACAM KEBUTUHAN SOSIAL

Berikut adalah 10 contoh kebutuhan sosial menurut teori Maslow:

1. Hubungan Keluarga: Kebutuhan untuk memiliki hubungan yang hangat dan mendukung dengan anggota keluarga.
2. Persahabatan: Kebutuhan untuk memiliki teman-teman dekat yang dapat dipercaya dan mendukung.
3. Cinta Romantis: Kebutuhan untuk memiliki pasangan yang mencintai dan memberikan dukungan emosional.
4. Penerimaan Sosial: Kebutuhan untuk diterima dan diakui oleh kelompok sosial atau komunitas.
5. Kerja sama: Kebutuhan untuk bekerja sama dengan orang lain dalam mencapai tujuan bersama.

MACAM MACAM KEBUTUHAN SOSIAL

6. Keterlibatan Komunitas: Kebutuhan untuk berpartisipasi dalam kegiatan komunitas atau organisasi social
7. Interaksi Sosial: Kebutuhan untuk berinteraksi dengan orang lain dalam berbagai konteks, seperti di tempat kerja atau di lingkungan sosial.
8. Dukungan Emosional: Kebutuhan untuk mendapatkan dukungan emosional dari orang-orang terdekat.
9. Komunikasi: Kebutuhan untuk berkomunikasi dan berbagi pikiran, perasaan, dan pengalaman dengan orang lain.
10. Rasa Memiliki: Kebutuhan untuk merasa menjadi bagian dari kelompok atau komunitas yang lebih besar.

TINDAKAN MACAM MACAM KEBUTUHAN

Dukungan penghargaan

Dukungan ini diberikan dalam bentuk mengakui keberadaan lansia di panti.

Dukungan instrumental

Dukungan ini mencakup bantuan yang sifatnya nyata.

Dukungan informasional

Dukungan informasional berarti memberikan solusi melalui penyediaan informasi

Dukungan kelompok atau jaringan sosial

Hubungan kuat sangat tergambar antara lansia dengan keluarganya terutama anak, cucu dan menantu.

KASUS

Berdasarkan pengkajian yang dilakukan pada tanggal Senin, 23 Januari 2025 10.30 WIB di Desa Mranggen Demak Provinsi Jawa Tengah, di dapatkan hasil pengkajian klien bernama Tn. B berusia 75 tahun jenis kelamin laki-laki. Klien adalah seorang beragama Islam yang bertempat tinggal di Desa Mranggen Demak. Pendidikan terakhir klien SD. Klien tinggal sendiri karena anak-anaknya sudah menikah dan tinggal di perantauan. Tn.B memiliki riwayat penyakit Diabetes Melitus. Pengamatan aspek sosial menunjukkan bahwa klien Tn.B sering mengeluhkan kesepian dan kehilangan semangat hidup. Tn.B tidak memiliki teman atau sahabat yang dapat diajak berbicara atau beraktivitas bersama. Sehingga Tn.B tidak memiliki seseorang yang dapat memberikan dukungan emosional dan membantu mengatasi kesepian dan kehilangan semangat hidup. Pemeriksaan fisik menunjukkan kondisi klien yang lemas, mata cekung, dan bibir pucat. Tekanan darah klien 135/90 mmHg, RR 20 kali per menit, dan nadi 70 kali per menit. Klien tampak menyendiri dan tidak bersemangat. Hasil pengujian status fungsi sosial dengan menggunakan pengkajian APGAR menunjukkan skor 3 yang berarti disfungsi keluarga sangat tinggi, MMSE menunjukkan skor 30 atau dalam kategori normal, dan SPSMQ menunjukkan fungsi intelektual yang utuh.

TINDAKAN YANG DIGUNAKAN

Berdasarkan hasil pengkajian tersebut, perawa.t melakukan tindakan keperawatan dengan memberikan dengan cara mendengarkan Tn.B dengan sabar dan empati dapat membantu mereka merasa didengar dan dipahami. Mengidentifikasi penyebab Tn.B menarik diri dapat membantu dalam menentukan strategi intervensi yang tepat. Mengajak Tn.B beraktivitas, seperti berjalan, bermain, atau melakukan hobi, dapat membantu mereka merasa lebih terlibat dan tidak terisolasi. Dengan demikian, tindakan yang digunakan untuk Berdasarkan hasil pengkajian tersebut, perawat melakukan tindakan keperawatan dengan memberikan dengan cara mendengarkan Tn.B dengan sabar dan empati dapat membantu mereka merasa didengar dan dipahami. Mengidentifikasi penyebab Tn.B menarik diri dapat membantu dalam menentukan strategi intervensi yang tepat. Mengajak Tn.B beraktivitas, seperti berjalan, bermain, atau melakukan hobi, dapat membantu mereka merasa lebih terlibat dan tidak terisolasi. Dengan demikian, tindakan yang digunakan untuk membantu klien yang menarik diri haruslah komprehensif dan melibatkan berbagai aspek, termasuk psikologis, sosial, dan fisik.

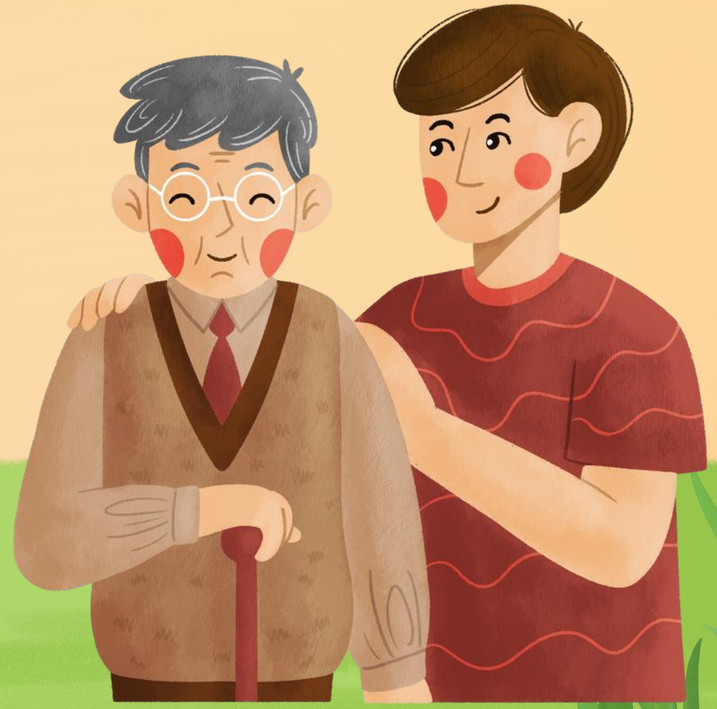

PROSES KEPERAWATAN

Pengelompokan Data

Data Subjektif	Data Objektif
1. Tn. B mengatakan sering merasa kesepian dan kehilangan semangat hidup 2. Klien mengatakan tinggal sendiri karena anak-anaknya sudah menikah dan tinggal di perantauan 3. Tn. B mengatakan tidak memiliki seseorang yang dapat memberikan dukungan emosional dan membantu mengatasi kesepian	1. Tn. B tampak murung 2. Tn. tampak memghabiskan waktunya sendirian 3. Tn. B tampak kurang bersemangat 4. Tn. B tidak mau bersosialisasi dengan orang disekitarnya 5. klien tampak lemas, mata cekung, dan bibir pucat 6. Pengkajian *APGAR* menunjukkan skor 3 yang berarti disfungsi keluarga sangat tinggi 7. MMSE menunjukkan skor 30 atau dalam kategori normal 8. SPSMQ menunjukkan fungsi intelektual yang utuh.

Analisa Data

Data	Etiologi	Problem
DS : 1. Tn. B mengatakan sering merasa kesepian dan kehilangan semangat hidup 2. Klien mengatakan tinggal sendiri karena anak-anaknya sudah menikah dan tinggal di perantauan 3. Tn. B mengatakan tidak memiliki seseorang yang dapat memberikan dukungan emosional dan membantu mengatasi kesepian **DO :** 1. Tn. B tampak murung 2. Tn. tampak memghabiskan waktunya sendirian 3. Tn. B tampak kurang bersemangat 4. Tn. B tidak mau bersosialisasi dengan orang disekitarnya 5. klien tampak lemas, mata cekung, dan bibir pucat 6. Pengkajian *APGAR* menunjukkan skor 3 yang berarti disfungsi keluarga sangat tinggi 7. MMSE menunjukkan skor 30 atau dalam kategori normal 8. SPSMQ menunjukkan fungsi intelektual yang utuh.	Ketikdakmampuan menjalin hubungan yang memuaskan	Isolasi Sosial **(D. 0121)**

DIAGNOSA KEPERAWATAN

isolasi sosial berhubungan dengan ketidakmampuan menjalin hubungan yang memuaskan (D.0121)

Nursing Care Plan

Diagnosa Keperawatan	Tujuan	Intervensi Keperawatan
Isolasi sosial berhubungan dengan ketidakmampuan menjalin hubungan yang memuaskan (D.0121) **DS :** - Tn. B mengatakan sering merasa kesepian dan kehilangan semangat hidup - Klien mengatakan tinggal sendiri karena anak-anaknya sudah menikah dan tinggal di perantauan - Tn. B mengatakan tidak memiliki seseorang yang dapat memberikan dukungan emosional dan membantu mengatasi kesepian **DO :** - Tn. B tampak murung - Tn. tampak memghabiskan waktunya sendirian - Tn. B tampak kurang bersemangat - Klien tampak lemas, mata cekung, dan bibir pucat - Pengkajian *APGAR* menunjukkan skor 3 yang berarti disfungsi keluarga sangat tinggi - MMSE menunjukkan skor 30 atau dalam kategori normal - SPSMQ menunjukkan fungsi intelektual yang utuh.	Setelah dilakukan tindakan keperawatan selama …x 15 menit diharapkan masalah **Keterlibatan sosial (L. 13116)** meningkat dengan kriteria hasil 1. Minat interaksi meningkat (5) 2. Verbalisasi isolasi menurun (5) 3. Verbalisasi ketidaknyaman an di tempat umum menurun and (5) 4. Perilaku menarik diri menurun (5) 5. Afek murung/sedih menurun (5)	**Promosi Sosialisasi (I.13498)** **Observasi** 1. Identifikasi kemampuan melakukan interaksi dengan orang lain 2. Identifikasi hambatan melakukan interaksi dengan orang lain **Terapeutik** 1. Motivasi meningkatkan keterlibatan dalam suatu hubungan 2. Motivasi berpartisipasi dalam aktivitas baru dan kegiatan kelompok 3. Motivasi berinteraksi di luar lingkungan (mis. jalan-jalan, ke toko buku) 4. Berikan Umpan balik positif pada setiap peningkatan kemampuan **Edukasi** 1. Anjurkan ikut serta kegiatan sosial dan kemasyarakatan 2. Anjurkan berbagi pengalaman dengan orang lai 3. Latih bermain peran untuk meningkatkan keterampilan komunikasi

KETEPATAN MELAKUKAN TINDAKAN

Ketepatan dalam tindakan keperawatan mencakup pemilihan intervensi yang sesuai berdasarkan hasil pengkajian menyeluruh. Setelah pengkajian dilakukan, langkah selanjutnya adalah merancang intervensi yang sesuai. Intervensi ini harus mempertimbangkan kemampuan dan minat lansia dalam berpartisipasi di kegiatan sosial. Melalui pengkajian yang komprehensif, penerapan intervensi yang tepat, dan monitoring yang berkelanjutan, perawat dapat meningkatkan kualitas hidup lansia dan membantu mereka membangun kembali interaksi sosial yang sehat. Tindakan yang tepat akan memberikan dampak yang lebih luas, tidak hanya pada individu, tetapi juga pada keluarga dan masyarakat.

REKOMENDASI TINDAKAN

Penting untuk menciptakan program kegiatan yang melibatkan lansia dalam interaksi sosial. Kegiatan seperti kelas keterampilan, kelompok diskusi, dan aktivitas rekreasi dapat membantu lansia berinteraksi dengan sesama dan mengurangi rasa kesepian. Kemudian melatih lansia untuk meningkatkan keterampilan komunikasi, serta mengajak lansia untuk berpartisipasi dalam kegiatan komunitas dapat meningkatkan rasa memiliki dan keterhubungan mereka dengan lingkungan sekitar. Menciptakan ruang bagi lansia untuk berbagi pengalaman, pengetahuan, dan keterampilan mereka dalam kegiatan komunitas bisa memperkuat hubungan sosial dan menambah rasa percaya diri mereka.

RENCANA TINDAK LANJUT

Melakukan evaluasi dan monitoring berkala

Termasuk pengumpulan data melalui wawancara, kuesioner, atau alat pengukuran yang relevan, seperti skala kecemasan dan depresiasi. Pengamatan langsung juga penting untuk menilai keterlibatan lansia dalam aktivitas sosial dan interaksi dengan orang lain.

Pengembangan Program Dukungan Sosial

Mengembangkan program dukungan sosial yang terstruktur dapat membantu lansia merasa lebih terlibat dan terhubung dengan lingkungan sosialnya. Kegiatan ini tidak hanya membantu mengurangi .rasa kesepian tetapi juga meningkatkan rasa percaya diri dan kemampuan sosial lansia

Edukasi Keluarga

Keluarga merupakan bagian integral dalam perawatan lansia. Perawat perlu memberikan edukasi kepada keluarga tentang pentingnya peran mereka dalam mendukung kebutuhan sosial dan emosional lansia

Dukungan Sosial

Mendorong lansia untuk membentuk dan memperkuat jaringan dukungan sosial dapat menjadi aksi nyata dalam rencana tindak lanjut. Perawat dapat membantu mencarikan kelompok dukungan di komunitas yang spesifik bagi lansia

KESIMPULAN

Perawatan lansia, terutama dalam konteks pemenuhan kebutuhan sosial, merupakan tantangan yang kompleks dan multidimensional. Dalam fase penuaan, lansia mengalami berbagai perubahan fisik, mental, dan sosial yang dapat mempengaruhi kemandirian dan kualitas hidup mereka Melalui pendekatan yang terstruktur dan komprehensif, perawat memiliki peran yang sangat penting dalam membantu lansia memenuhi kebutuhan sosial mereka. Edukasi kepada keluarga, pengembangan program dukungan sosial, serta kolaborasi dengan tim kesehatan lainnya adalah langkah-langkah kunci yang harus diimplementasikan dalam rencana tindak lanjut.

SARAN

BAGI LANSIA

Lansia disarankan untuk terlibat dalam berbagai kegiatan sosial dikomunitas, seperti kelompok seni, olahraga, atau sukarela. Kegiatan ini tidak hanya memberikan kesempatan untuk bersosialisasi tetapi juga menjaga pikiran dan tubuh tetap aktif.

BAGI KELUARGA

Luangkan waktu untuk berbicara dan mendengarkan cerita serta keluhan lansia. Komunikasi yang baik dapat membantu membangun kepercayaan dan memperkuat hubungan.

BAGI PERAWAT

Buat rencana tindak lanjut yang mencakup evaluasi berkala terhadap kemajuan dan kesejahteraan lansia. Pastikan untuk memantau perubahan dalam kondisi sosial dan kesehatan mereka

TERIMA KASIH